

The Influence Of Religiosity, Household Income and Consumption On The Welfare Of Farm Workers in Payaman Village Solokuro District Lamongan Regency

Pengaruh Religiositas, Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Buruh Tani di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan

Dwi Ayu Fitriyanti¹⁾, Masruchin²⁾

¹⁾ Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: masruchin@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the effect of religiosity, income and household consumption on the welfare of farm workers in Payaman Village, Solokuro District, Lamongan Regency. This study used a quantitative method by distributing questionnaires to 98 respondents of agricultural laborers in Payaman Village who were tested using SPSS software version 25. The results of this study indicate that religiosity affects the welfare of farm workers with a significant value of 0.00, income does not affect the welfare of farm workers with a significant value of 0.271 and household consumption has no effect on the welfare of farm workers with a significant value of 0.081. Then religiosity, income and household consumption simultaneously affect the welfare of farm workers with a significant value of 0.000.*

Keywords - religiosity, income, household consumption, prosperity, farm workers

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh religiositas, pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan buruh tani di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan membagikan kuesioner kepada 98 responden pekerja buruh tani di Desa Payaman yang diuji menggunakan software SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiositas berpengaruh terhadap kesejahteraan buruh tani dengan nilai signifikan 0,00. Pendapatan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan buruh tani dengan nilai signifikan 0,271. Konsumsi rumah tangga tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan buruh tani dengan nilai signifikan 0,081. Kemudian religiositas, pendapatan dan konsumsi rumah tangga secara simultan berpengaruh terhadap kesejahteraan buruh tani dengan nilai signifikan 0,000.*

Kata Kunci - religiositas, pendapatan, konsumsi rumah tangga, kesejahteraan, buruh tani

I. PENDAHULUAN

Kehidupan yang sejahtera merupakan impian bagi setiap manusia. Kesejahteraan masyarakat tidak dapat terjadi apabila kondisi kehidupan masyarakatnya masih dalam keadaan miskin. Kemiskinan merupakan masalah sentral di setiap negara di dunia terutama di negara berkembang, mengurangi kemiskinan serta mewujudkan kesejahteraan untuk warga negara adalah target suatu negara [1]. Kondisi miskin dan tidak sejahtera memiliki arti yang sama, dimana masyarakat yang mengalami kemiskinan dapat dinilai hidupnya tidak merasa sejahtera. Kesejahteraan merupakan suatu usaha seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar individu atau kelompok seperti makanan, pendidikan dan kesehatan. Pada hakekatnya kesejahteraan mencakup pemenuhan keperluan seseorang baik keperluan pokok, perlengkapan maupun keinginan.

Faktor pendapatan dan konsumsi rumah tangga sering digunakan untuk mengukur kesejahteraan [2]. Pendapatan merupakan seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang atas pekerjaan atau jasa seseorang selama satu bulan sehingga berguna dalam mencukupi keperluan hidup. Apabila pendapatan seseorang sedikit, maka kesejahteraan yang didapat masih kurang. Alasan bahwa pendapatan dapat mendukung kesejahteraan karena jika pertumbuhan ekonomi dan pendapatan baik, maka tingkat kesejahteraan juga akan meningkat. Konsumsi rumah tangga ialah melakukan perbelanjaan terhadap sesuatu guna mencukupi keperluan rumah tangga. Konsumsi dalam Islam sangat memperhatikan kehalalan suatu objek guna menghindari jalan keburukan. Alasan bahwa konsumsi rumah tangga dapat mendukung kesejahteraan karena dengan terpenuhinya kebutuhan dapat menggambarkan seseorang atau keluarga sejahtera atau tidak sejahtera. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan dan konsumsi memiliki keterkaitan karena konsumsi bermula dari pendapatan dan pendapatan digunakan untuk konsumsi. Oleh karena itu, pendapatan dan konsumsi sangat sederhana dan sangat berguna dalam mengukur kesejahteraan individu dan rumah tangga guna mencapai kesejahteraan.

Dalam sudut pandang Ekonomi Islam dapat dikatakan sejahtera apabila individu atau kelompok dapat memenuhi kebutuhan material dan spiritual sehingga bisa mencapai *falah* (kesejahteraan) di dunia dan akhirat [3]. Dalam kesejahteraan Islam, selain dengan memenuhi kebutuhan material terdapat kebutuhan spiritual yaitu religiusitas. Religiusitas merupakan proses seseorang memahami dan menghayati ajaran agama yang membimbingnya untuk hidup dan bertindak sesuai dengan ajaran yang dianutnya. Faktor religiusitas dapat menciptakan suatu kesejahteraan [4] karena dengan memiliki sikap religiusitas dapat membantu cara berfikir seseorang maupun dapat membantu dalam mengambil keputusan seseorang. Kesejahteraan dalam islam tidak hanya terletak pada kelimpahan materi, tetapi juga pada keyakinan dan penghormatan seseorang terhadap Allah SWT.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik total masyarakat Indonesia yang mengalami kemiskinan pada tahun 2020 sekitar 27,55 juta orang [5]. Dari jumlah kemiskinan yang terjadi, kemiskinan terbesar terjadi di daerah pedesaan yang mana banyak penduduk desa yang bekerja disektor pertanian sebagai sumber pendapatan utama mereka. Masyarakat yang memiliki lahan pertanian akan bekerja di lahan mereka masing-masing, sedangkan mereka yang tidak memiliki lahan akan bekerja dilahan orang sebagai buruh tani. Buruh tani merupakan profesi yang bekerja di lahan atau sawah orang yang memiliki tanah garapan dengan tujuan agar mendapat upah dari pemilik tanah garapan. Sebagian besar penduduk yang bekerja sebagai buruh tani salah satunya di Desa Payaman yang terletak di Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Jumlah penduduk desa tersebut sebanyak 12.161 jiwa yang mana seluruh penduduk desa beragama Islam dengan organisasi kemasyarakatan yang berbeda yaitu Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama (NU). Jumlah masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani di desa tersebut sebanyak 1.957 orang [6]. Desa Payaman memiliki luas lahan persawahan 228.565 Ha, dengan adanya faktor lahan persawahan yang luas penduduk Desa Payaman mayoritas bekerja dibidang pertanian. Meskipun lahan pertanian di desa cukup memadai tetapi tidak menjamin kehidupan masyarakat yang sejahtera, karena masih banyak masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani yang tergolong miskin [7].

Pendapatan yang diperoleh pekerja buruh tani di Desa Payaman sebesar Rp. 70.000/hari untuk buruh tani wanita dan Rp. 100.000/hari untuk buruh tani laki-laki. Pekerjaan buruh tani bukan merupakan pekerjaan yang tergolong jenis kontrak panjang yang setiap harinya juga pasti ada, akan tetapi merupakan jenis pekerjaan panggilan atau kondisional yang secara waktu serta kepastian pekerjaannya bergantung pada kebutuhan atau kehendak para petani yang mau menggunakan jasanya. Pekerjaan buruh tani juga merupakan pekerjaan musiman yang mana pekerjaan buruh tani akan lebih banyak diperlukan saat musim tanam. Jika dihitung dalam sebulan buruh tani hanya bekerja selama dua minggu maka buruh tani wanita mendapatkan upah sebesar Rp. 980.000/bulan dan buruh laki-laki mendapatkan upah sebesar Rp. 1.400.000/bulan. Pendapatan yang diperoleh buruh tani tersebut dikatakan masih dibawah rata-rata UMK Kabupaten Lamongan.

Tabel 1. Upah Minimum Kota

No	Nama Kota	UMK
1	Surabaya	Rp 4.375.479,19
2	Sidoarjo	Rp. 4.368.581,85
3	Malang	Rp. 3.068.275,36
4	Lamongan	Rp 2.501.977,27
5	Bojonegoro	Rp 2.079.568,07

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan data diatas UMK Kabupaten lamongan sebesar Rp. 2.501.977,27 jika dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh pekerja buruh tani, pendapatan tersebut masih dibawah UMK Kabupaten Lamongan yang mana bahwa upah yang diberikan kepada upah buruh tani tergolong rendah. Jika kebutuhan rumah tangga buruh tani dalam sebulan sebesar Rp. 1.000.000, belum termasuk biaya pendidikan dan keperluan lainnya, maka dapat diamati pendapatan buruh tani yang sangat minim tersebut tentunya tidak akan mencukupi. Meskipun pendapatan yang diperoleh sangat minim dan pemenuhan kebutuhan yang banyak, hal tersebut tidak mengurangi kesejahteraan yang mereka rasakan yaitu dengan cara meningkatkan religiusitas. Kesejahteraan bukan saja bernilai material melainkan juga bernilai spiritual.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Solekah menyatakan bahwa religiusitas yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap pola hidup dan pemikiran petani [8]. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hanifah dan Joko yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap kopi di Kecamatan Candiroti Kabupaten temanggung [9]. Berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh misnatun yang menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan petani penggarap kopi [10]. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh M. Alhudhori dan M. Amali yang menyatakan bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh terhadap terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap kelapa sawit di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi [11]. Berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Daru, Eny dan Priyagus yang menyatakan bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh secara negatif dan kurang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat [12].

Dari pemaparan latar belakang diatas maka peneliti mengajukan judul yaitu: “Pengaruh Religiositas, Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Buruh Tani di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan”, sehingga rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah religiositas berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan buruh tani?
2. Apakah pendapatan berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan buruh tani?
3. Apakah konsumsi rumah tangga berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan buruh tani?
4. Apakah religiositas, pendapatan dan konsumsi rumah tangga berpengaruh secara simultan terhadap kesejahteraan buruh tani?

Religiositas

Religiositas Islam memiliki arti sebagai tingkat keimanan, pemahaman dan penghayatan ajaran Islam Sunni dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Daradjat (1995) seperti yang ditulis Mayasari, mengatakan bahwa religiositas dalam Islam itu sangat penting, yang mana seseorang bisa merasakan dan mengalami kedekatan dengan Allah SWT, hari akhir dan hal lain yang menyangkut agama [13]. Oleh karena itu, dapat digambarkan bahwa keadaan religiositas dan spiritualitas tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Terdapat 3 fungsi agama dalam kehidupan yakni sebagai pedoman dalam hidup, sebagai penyelamat kesulitan serta sebagai ketenangan pikiran [14]. Menurut Glock dan Stark seperti yang ditulis Aviyah terdapat lima dimensi religiositas [15], diantaranya:

1. Dimensi ideologi atau keyakinan
Dimensi keyakinan mengacu pada sejauh mana seseorang menerima, mengakui, dan berpegang teguh pada agamanya [16]. Dalam Islam, keyakinan sejajar dengan akidah yang menunjukkan pada seberapa tingkat keyakinan seorang muslim dalam melaksanakan kegiatan ritual sesuai yang dianjurkan oleh agama. Keyakinan dalam agama Islam biasa dikenal dengan Rukun Iman, yaitu beriman kepada Allah SWT dan kepada para malaikat-Nya, beriman kepada kitab-kitab Allah SWT dan kepada para Nabi dan Rasul-Nya, beriman kepada hari akhir dan kepada Qadha' dan Qadar.
2. Dimensi praktik agama
Dimensi praktik agama merupakan dimensi yang merujuk pada ketakwaan dan ketaatan pada agama yang dianut [17]. Dalam Islam praktik ritual dapat dilihat dari Rukun Islam, yakni bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah SWT dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah SWT, melaksanakan shalat 5 waktu dan menunaikan zakat, menjalankan ibadah puasa dan menunaikan ibadah haji.
3. Dimensi pengalaman
Dimensi pengalaman merupakan perasaan dan pengalaman seseorang pada agama yang pernah dialami maupun dirasakan [18]. Dalam Islam, dimensi pengalaman dapat dijelaskan dengan tindakan yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman spiritual akan menguatkan diri seseorang ketika terbentur pada suatu masalah kehidupan.
4. Dimensi pengetahuan agama
Suatu dimensi pengetahuan yang berkaitan dengan memahami dan mengetahui ajaran agama. Dalam praktik kehidupan, seseorang yang melaksanakan perintah dan menjauhi larangan agama akan memperoleh kesejahteraan lahir dan batin (dunia dan akhirat). Hal tersebut membutuhkan pengetahuan yang mendalam tentang ajaran agama dengan membaca kitab suci, membaca buku-buku agama, timbul getaran perasaan ketika mendengar bacaan kitab suci.
5. Dimensi konsekuensi
Dimensi ini membahas seberapa tingkatan seorang muslim dalam berperilaku sehingga dimotivasi oleh ajaran-ajaran agama yang mencakup hubungan antara sesama manusia atau relasi antara individu dengan dunianya serta seberapa jauh seseorang dapat menerapkan ajaran agama dalam perilaku sehari-hari. Hal tersebut tergambar dari bersyukur atas segala nikmat Allah SWT, mematuhi dan menghormati bapak dan ibu, berbuat baik kepada semua orang dan menjauhi perbuatan yang dapat merugikan orang lain.

Pendapatan

Pendapatan bisa berbentuk uang atau barang yang diperoleh dari hasil industri maupun pihak lain untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pendapatan merupakan penghasilan yang didapat seseorang atas prestasinya dalam bekerja dalam kurun waktu tertentu [19]. Menurut Samuelson dan Nordhaus seperti yang ditulis Chintya, mendefinisikan pendapatan itu mengacu pada total perolehan uang yang meliputi pendapatan pekerjaan, pendapatan kekayaan serta pendapatan negara semacam jaminan sosial [20]. Selain itu, pendapatan juga dapat diartikan sebagai

perolehan yang dapat dikonsumsi seseorang dalam suatu periode dan berharap pada akhir periode mendapatkan keadaan yang sama. Tingkat pendapatan dapat digunakan untuk menilai kesejahteraan, jika pendapatan sedikit maka kesejahteraan belum maksimal. Pendapatan rumah tangga bersumber dari pendapatan upah serta dari sumber lain [21].

1. Pendapatan upah

Upah merupakan hak pekerja yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan sesuai dengan perjanjian kerja. Upah pada buruh tani biasanya diberikan setelah pekerjaan tersebut selesai dan sesuai ketentuan gender.

2. Pendapatan sumber lain

Pendapatan sumber lain merupakan pendapatan yang diperoleh selain dari upah. Hal tersebut tergambar dari menerima bantuan dari pemerintah, pembagian harta warisan yang dibagi secara adil sesuai Syariat Islam dan menerima bonus dari pekerjaan.

Konsumsi Rumah Tangga

Pengertian konsumsi rumah tangga ialah pembelanjaan rumah tangga untuk barang maupun jasa guna mencukupi keperluan dan kepuasan. Menurut Sukirno seperti yang ditulis Agustin, konsumsi ialah pengeluaran rumah tangga pada barang produk jadi serta jasa guna mencukupi keperluan manusia [22]. Tujuan dari tindakan konsumsi adalah untuk menghabiskan nilai guna dan untuk memenuhi kebutuhan individu maupun keluarga. Orang yang melakukan tindakan konsumsi disebut dengan konsumen. Faktor utama penentu konsumsi rumah tangga yaitu perolehan pendapatan. Tanpa adanya pendapatan rumah tangga tidak bisa membeli barang dan jasa karena tidak memiliki uang. Perilaku konsumsi merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui kesejahteraan seseorang. Pada konsumsi rumah tangga terdapat 2 dimensi yaitu dimensi makanan dan non makanan [23].

1. Dimensi makanan

Dimensi makanan merupakan seseorang maupun kelompok orang yang mengkonsumsi jenis dan jumlah makanan dan minuman pada waktu tertentu. Hal tersebut tergambar dari mengkonsumsi makanan pokok dan lauk pauk, mengkonsumsi minuman, mengkonsumsi makanan cepat saji.

2. Dimensi non makanan

Dimensi non makanan merupakan seseorang maupun kelompok orang yang mengkonsumsi selain makanan dan minuman. Hal tersebut tergambar dari mencukupi kebutuhan kesehatan dan pendidikan, memenuhi kebutuhan dan perlengkapan kebersihan, memenuhi kebutuhan fasilitas rumah.

Kesejahteraan Buruh Tani

Kesejahteraan menunjukkan kondisi kehidupan seseorang yang baik, damai, dan makmur. Dapat dikatakan sejahtera apabila kebutuhan dasar yang meliputi sandang, pangan, papan serta biaya-biaya keperluan lain terpenuhi dengan baik [24]. Dalam Islam kesejahteraan dalam hidup secara material-spiritual dalam kehidupan dunia maupun akhirat dikenal dengan istilah *falah* [25]. Kata *falah* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti kemenangan. Adanya *falah* karena terpenuhinya kebutuhan hidup manusia yang seimbang sehingga menciptakan *masalah*. *Masalah* sendiri memiliki arti segala sesuatu yang mendatangkan dan mengandung manfaat. Pada dasarnya kesejahteraan pada buruh tani dapat dilihat dari penghasilan atau pendapatan yang diperoleh, dan berkonsumsi sesuai kebutuhan yang diperlukan, serta merasakan kehidupan yang damai.

Bekerja sebagai buruh tani merupakan pekerjaan yang dilakukan dilahan pertanian milik orang lain. Pada umumnya bekerja sebagai buruh tani secara ekonominya lebih rendah dari seorang petani. Kesejahteraan pada buruh tani tidak hanya dilihat dari faktor pendapatan dan kepuasan akan konsumsi rumah tangga melainkan tingginya religiositas dapat meningkatkan kesejahteraan pada buruh tani. Kesejahteraan dalam Islam memiliki dua dimensi yang ditawarkan Al-Qur'an kepada umat islam, yaitu dimensi lahir batin dan dimensi dunia akhirat [26].

1. Dimensi spiritual-material dan individu-sosial

Manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, sehingga kebahagiaan diantara keduanya harus seimbang. Begitu juga dengan manusia yang mempunyai dimensi individual, namun tentunya tidak dapat dilepaskan dari lingkungan sosial. Manusia akan bahagia ketika ada keseimbangan antara dirinya dan lingkungan sosialnya. Buruh tani akan merasa sejahtera apabila memperoleh pendapatan yang tinggi dan terpenuhinya konsumsi rumah tangga mereka baik berupa makanan maupun non makanan.

2. Dimensi dunia akhirat

Ajaran islam menekankan perlunya keseimbangan antara aktivitas ibadah dan keduniaan. Jika manusia melakukan sesuatu yang sesuai dengan ajaran agama islam mereka akan merasa tentram dan damai dalam

hidupnya dan harus menjauhi larangan yang telah diatur oleh Allah SWT. Buruh tani akan merasa sejahtera jika menyeimbangkan kepentingan dunianya dengan akhirat.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan memberi gambaran serta pembuktian sesuai dengan pengamatan pada variabel bebas yaitu Religiositas (X1), Pendapatan (X2) dan konsumsi rumah tangga (X3) dengan variabel terikat yaitu Kesejahteraan Buruh Tani (Y) di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Jenis data yang digunakan yakni data primer dan sekunder. Data primer didapatkan melalui pengisian kuisioner. Sedangkan data sekunder dihasilkan dari jurnal penelitian terdahulu yang sesuai penelitian ini.

Populasi pada penelitian ini yaitu pekerja buruh tani penduduk Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Pekerja buruh tani di Desa Payaman terdiri dari buruh tani laki-laki sebanyak 601 orang dan buruh tani perempuan sebanyak 1.356 orang, sehingga jumlah keseluruhan pekerja buruh tani di Desa payaman sebanyak 1.957 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *cluster sampling*, sampel diambil menurut kelompok pekerjaan. Untuk menentukan sampel dari populasi tersebut dapat memakai rumus slovin seperti dibawah ini:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Sumber: [27]

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang diperlukan

N : Jumlah populasi

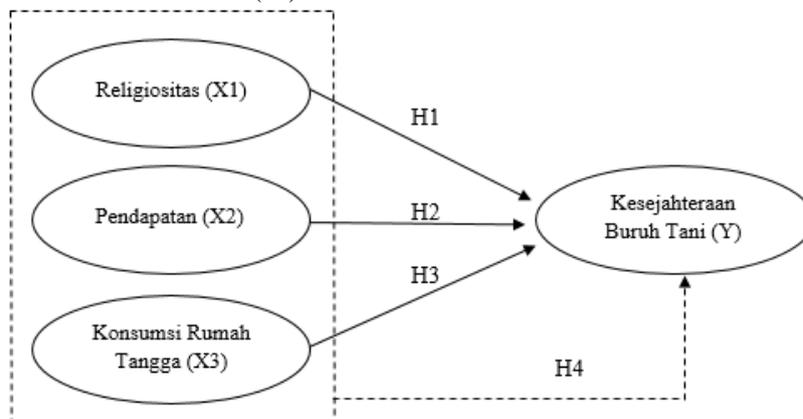
e : Tingkat kesalahan sampel, 10% atau 0,10

Dari rumus tersebut, maka jumlah yang akan diambil sebanyak:

$$n = 1.957 : [1 + 1.957 (0,1)^2]$$

$$n = 98,1 \text{ (dibulatkan menjadi 98)}$$

Teknik pengumpulan data didapatkan dari pengisian kuesioner secara online (jotform) dan angket kuesioner kepada penduduk Desa Payaman yang bekerja sebagai buruh tani. Data yang diperoleh akan diolah oleh peneliti dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Teknik analisis data menggunakan pengujian Uji Kualitas Instrumen diantaranya Uji Validitas dan Uji Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik diantaranya Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedasitas, Uji Hipotesis diantaranya Uji Regresi Linier Berganda, dan Uji Kelayakan Model diantaranya Uji F, Uji T dan Uji Koefisien Determinasi (R^2).



Gambar 1. Kerangka Berfikir

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan sebuah data sehingga dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian. Uji validitas dapat digunakan untuk mengukur validitas kuesioner penelitian. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Correlation* dengan ketentuan apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka setiap item dapat dikatakan valid. Hasil pengujian validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

		Correlations			
		TX1	TX2	TX3	TY
TX1	Pearson Correlation	1	,292**	,508**	,609**
	Sig. (2-tailed)		,003	,000	,000
	N	98	98	98	98
TX2	Pearson Correlation	,292**	1	,446**	,320**
	Sig. (2-tailed)	,003		,000	,001
	N	98	98	98	98
TX3	Pearson Correlation	,508**	,446**	1	,467**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	98	98	98	98
TY	Pearson Correlation	,609**	,320**	,467**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	
	N	98	98	98	98

Sumber: Data diolah primer SPSS (2023)

Adapun hasil dari uji validitas variabel religiositas, pendapatan, konsumsi rumah tangga dan kesejahteraan buruh tani diatas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai signifikansi $\leq 0,05$ yang berarti seluruh pernyataan variabel X1, X2, X3 dan Y valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek sama maka akan tetap menghasilkan data yang sama. Instrumen pernyataan kuesioner dapat dikatakan reliabel dilihat dari *Cronbach's alpha* (α) dengan ketentuan hasil $\alpha \geq 0,70$. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,931	33

Sumber: Data diolah primer SPSS (2023)

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's alpha* pada X1, X2, X3 dan Y $\geq 0,70$ ($0,931 \geq 0,70$) yang berarti seluruh instrumen dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik yaitu distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan *kolmogorov smirnov* dengan melihat nilai signifikansi monte carlo dengan ketentuan jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		98	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0065045	
	Std. Deviation	,07748500	
Most Extreme Differences	Absolute	,129	
	Positive	,089	
	Negative	-,129	
Test Statistic		,129	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,069 ^d	
	99% Confidence	Lower Bound	,063
	Interval	Upper Bound	,076

Sumber: Data diolah primer SPSS (2023)

Dilihat pada tabel One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test diatas nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,069 \geq 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal.

Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas digunakan apabila terdapat ketidaksamaan varial residual pada semua pengamatan di dalam model regresi. Untuk menguji heterokedasitas menggunakan uji Glejser. Ketentuan uji heterokedasitas jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual $\geq 0,05$ maka data tersebut tidak terjadi gejala heterokedasitas pada model regresi. Hasil pengujian heterokedasitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedasitas

		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,059	,105		,560	,576
	TX1	-,001	,002	-,080	-,677	,500
	TX2	,005	,003	,193	1,706	,091
	TX3	-,003	,003	-,134	-1,066	,289

Sumber: Data diolah primer SPSS (2023)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai pada masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi $\geq 0,05$ ($0,500 \geq 0,05$, $0,091 \geq 0,05$ dan $0,289 \geq 0,05$) maka dapat diartikan tidak terjadi gejala heterokedasitas korelasi antara variabel independen dalam model regresi

Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pengujian data dapat dilihat pada tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan nilai tolerance $\geq 0,01$ dan nilai VIF $\leq 10,00$ maka data tersebut tidak terjadi multikolineritas. Hasil pengujian multikolineritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolineritas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Religiositas	,737	1,357
	Pendapatan	,795	1,258
	Konsumsi Rumah Tangga	,645	1,549

Sumber: Data diolah primer SPSS (2023)

Dilihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai VIF $\leq 10,00$ ($1,357 \leq 10,00$, $1,258 \leq 10,00$ dan $1,549 \leq 10,00$) dan nilai Tolerance $\geq 0,01$ ($0,737 \geq 0,01$, $0,795 \geq 0,01$ dan $0,645 \geq 0,01$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala korelasi diantara variabel independen dalam model regresi.

Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel religiositas, pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan buruh tani di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Hasil pengujian regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,346	2,816		1,898	,061
	TX1	,236	,044	,492	5,339	,000
	TX2	,083	,075	,098	1,108	,271
	TX3	,152	,086	,174	1,767	,081

Sumber: Data diolah primer SPSS (2023)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan $Y = 5,346 + 0,236X_1 + 0,083X_2 + 0,152X_3$, yakni koefisien pada variabel religiositas (X_1) diperoleh sebesar 0,236, koefisien pada pendapatan (X_2) diperoleh sebesar 0,083, koefisien pada konsumsi rumah tangga (X_3) diperoleh sebesar 0,152 dan pada koefisien kesejahteraan buruh tani (Y) diperoleh sebesar 5,346. Sehingga persamaan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Konstanta (α) = 5,346 artinya nilai tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang searah terhadap kesejahteraan buruh tani (Y) yang berarti apabila nilai variabel independen bernilai 0 maka kesejahteraan buruh tani di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan nilainya 5,346.
- Nilai koefisien regresi variabel religiositas (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,236 menyatakan koefisien regresi positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh religiositas terhadap kesejahteraan buruh tani di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan sebesar 0,236 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel pendapatan (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,083 menyatakan koefisien regresi positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan buruh tani di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan sebesar 0,083 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel konsumsi rumah tangga (X_3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,152 menyatakan koefisien regresi positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan buruh tani di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan sebesar 0,152 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan ketentuan tingkat signifikansi $\leq 0,05$. Hasil pengujian signifikansi parsial (Uji T) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,346	2,816		1,898	,061
	TX1	,236	,044	,492	5,339	,000
	TX2	,083	,075	,098	1,108	,271
	TX3	,152	,086	,174	1,767	,081

Sumber: Data diolah primer SPSS (2023)

Berdasarkan tabel uji T diatas dapat diketahui bahwa:

- Nilai signifikansi pada variabel religiositas (X_1) sebesar $0,00 \leq 0,05$ dapat diartikan bahwa variabel religiositas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan buruh tani di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Dapat dikatakan hasil pengujian Uji T pada variabel ini diterima.
- Nilai signifikansi pada variabel pendapatan (X_2) sebesar $0,271 \leq 0,05$ dapat diartikan bahwa variabel pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan buruh tani di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Dapat dikatakan hasil pengujian Uji T pada variabel ini ditolak.
- Nilai signifikansi pada variabel konsumsi rumah tangga (X_3) sebesar $0,081 \leq 0,05$ dapat diartikan bahwa variabel konsumsi rumah tangga tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan buruh tani di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Dapat dikatakan hasil pengujian Uji T pada variabel ini ditolak.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dengan ketentuan tingkat signifikansi $\leq 0,05$. Hasil pengujian signifikansi simultan (Uji F) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	281,074	3	93,691	21,964	,000 ^b
	Residual	400,977	94	4,266		
	Total	682,051	97			

Sumber: Data diolah primer SPSS (2023)

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 21,964 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$, maka dikatakan secara simultan variabel religiositas, pendapatan dan konsumsi rumah tangga (X1, X2 dan X3) memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan buruh tani di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R – Square)

Hasil pengujian koefisien determinasi (R – Square) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Hasil Uji R-Square

Model Summary^b

Model	R	R Square
1	,642 ^a	,412

Sumber: Data diolah primer SPSS (2023)

Dilihat pada tabel diatas menunjukkan terdapat nilai korelasi atau hubungan (R) antara variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,642. Output dari hasil pengujian ini diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,412 atau 41,2% yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (religiositas, pendapatan dan konsumsi rumah tangga) terhadap variabel dependen (kesejahteraan buruh tani) yaitu sebesar 41,2% sedangkan sisanya 58,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengaruh Religiositas Terhadap Kesejahteraan Buruh Tani di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan

Berdasarkan hasil analisis dari pengujian parsial (Uji T) menunjukkan bahwa variabel religiositas berpengaruh positif terhadap kesejahteraan buruh tani di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan, ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,00 \leq 0,05$ yang artinya hipotesis pertama diterima sehingga religiositas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan buruh tani di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Hasil penelitian ini didukung oleh [8] yang menyatakan bahwa religiositas berpengaruh terhadap pola hidup dan pemikiran petani. Sehingga dapat disimpulkan bahwa religiositas yang tinggi dapat mempengaruhi cara berfikir pekerja buruh tani. Meskipun pekerjaan buruh tani merupakan pekerjaan yang berat dan pendapatan tidak sesuai dengan kebutuhan keluarga, mereka tetap mengambil pekerjaan tersebut dan selalu bersyukur dengan apa yang didapat.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Buruh Tani di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan

Berdasarkan hasil analisis dari pengujian parsial (Uji T) menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan buruh tani di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan, ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,271 \leq 0,05$ yang artinya hipotesis kedua ditolak sehingga pendapatan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan buruh tani di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Hasil penelitian ini didukung oleh [10] yang mengatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan petani. Upah yang didapat pekerja buruh tani di Desa Payaman masih terbilang minim, untuk pekerja buruh tani perempuan diberi upah sebesar Rp. 70.000/hari dan buruh tani laki-laki sebesar Rp. 100.000/hari. Buruh tani bekerja tidak setiap hari melainkan jika mendapat panggilan dari pemilik lahan dan bekerja secara musiman. Sehingga pendapatan yang didapat para pekerja buruh tani masih di bawah UMK Lamongan. Hal tersebut dikarenakan semakin rendahnya pendapatan yang didapat maka pendapatan yang diterima para buruh tani semakin menurun sehingga belum bisa dikatakan sejahtera

Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Buruh Tani di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan

Berdasarkan hasil analisis dari pengujian parsial (Uji T) menunjukkan bahwa variabel konsumsi rumah tangga berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan buruh tani di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan, ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,081 \leq 0,05$ yang artinya hipotesis ketiga ditolak sehingga konsumsi rumah tangga tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan buruh tani di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Hasil penelitian ini didukung oleh [12] yang mengatakan bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh negatif dan kurang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Konsumsi rumah tangga di Desa Payaman dikatakan belum bisa terpenuhi dengan baik, disebabkan rendahnya pendapatan yang diterima para pekerja buruh tani. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsumsi rumah tangga tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan buruh tani.

Pengaruh Religiositas, Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Buruh Tani di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan

Berdasarkan hasil analisis dari pengujian simultan (Uji F) menunjukkan bahwa variabel religiositas, pendapatan dan konsumsi rumah tangga berpengaruh positif terhadap kesejahteraan buruh tani di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan, ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 \leq 0,05$ yang berarti religiositas, pendapatan dan konsumsi rumah tangga secara simultan berpengaruh terhadap kesejahteraan buruh tani di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Tidak dapat dipungkiri bahwa religiositas yang tinggi, dapat mempengaruhi kesejahteraan buruh tani di Desa payaman yang diikuti dengan pendapatan yang sesuai dan konsumsi kebutuhan keluarga yang tercukupi.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara religiositas terhadap kesejahteraan buruh tani di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan yang berarti hipotesis H1 diterima. Kemudian pendapatan dan konsumsi rumah tangga tidak berpengaruh secara langsung terhadap kesejahteraan buruh tani di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan yang berarti hipotesis H2 dan H3 ditolak. Sedangkan religiositas, pendapatan dan konsumsi rumah tangga secara simultan berpengaruh terhadap kesejahteraan buruh tani di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan yang berarti hipotesis H4 diterima karena berpengaruh secara simultan..

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada kedua orang tua saya karena berkat semangat dan dukungan mereka jurnal ini dapat terselesaikan. Terimakasih juga kepada dosen pembimbing, dosen Perbankan Syariah, dan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo telah memberi pembelajaran dan bimbingan sehingga jurnal dapat terselesaikan dengan baik. Dan terimakasih juga kepada pihak-pihak yang sudah membantu dan kepada para pekerja buruh tani di Desa Payaman yang sudah bersedia menjadi responden sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal.

REFERENSI

- [1] Y. C. Pratama, "Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia," *J. Bisnis dan Manaj.*, vol. 4, no. 2, pp. 210–223, 2014.
- [2] A. Sodik, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam," *Equilibrium*, vol. 3, no. 2, pp. 380–405, 2015.
- [3] R. Ilyas, "Etika Konsumsi dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *At-Tawassuth*, vol. 1, no. 1, pp. 152–172, 2016.
- [4] A. Farwah, "Faktor Sosial Terhadap Kesejahteraan Islami Keluarga Muslim di Kota Suarabaya," *J. Ekon. dan bisnis*, no. 2, pp. 154–163, 2013.
- [5] B. P. S. BPS, "Jumlah Penduduk Miskin Menurut Wilayah," 2020. .
- [6] A. Mas'ud, "Potensi Sumber Daya Alam Desa Payaman Kecamatan Solokuro." p. 37, 2019.
- [7] Y. Yacoub and H. Mutiaradina, "Analisis Kesejahteraan Petani dan Kemiskinan Perdesaan di Indonesia," *Pros. Semin. Akad. Tah. Ilmu Ekon. dan Stud. Pembang.* 2020, pp. 92–102, 2020.
- [8] Solekah, "Religiusitas dan Etos Kerja Perempuan Petani di Desa Olo'onua Kabupaten Konawe," *J. Mercusuar*, vol. 1, no. 17, pp. 1–9, 2021.
- [9] H. Amanaturrohmah and J. Widodo, "Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi Di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung," *Econ. Educ. Anal. J.*, vol. 5, no. 2, pp. 468–479, 2016.
- [10] Misnatun, "Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Petani Penggarap Kopi," vol. 8, no. 75, pp. 147–154, 2020.
- [11] M. Alhudhori and M. Amali, "Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Sawit di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi," *J-MAS (Jurnal Manaj. dan Sains)*, vol. 5, no. 1, pp. 153–158, 2020, doi: 10.33087/jmas.v5i1.164.
- [12] D. Yudanto, E. Rochaida, and Priyagus, "Pengaruh Pendapatan Perkapita dan Inflasi Serta Suku Bunga terhadap Konsumsi Rumah Tangga Makanan dan Non Makanan serta Pengaruhnya terhadap Kesejahteraan Masyarakat," *Jebi (Jurnal Ekon. Dan Bisnis Islam.)*, vol. 17, no. 2, pp. 2020–287, 2020, [Online]. Available: <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA>.
- [13] R. Mayasari, "Religiusitas Islam dan Kebahagiaan (Sebuah Telaah dengan Perspektif Psikologi)," *Al-Munzir*, vol. 7, no. 2, pp. 81–100, 2014.
- [14] M. Fauziah, "Metode Dakwah Dalam Membangun Religiusitas Masyarakat," *J. Al-Bayan*, vol. 19, no. 28, pp.

- 95–108, 2013.
- [15] E. Aviyah and M. Farid, “Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja,” *Pers. Psikol. Indones.*, vol. 3, no. 02, pp. 126–129, 2014, doi: 10.30996/persona.v3i02.376.
- [16] A. S. H. Basri, “Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Ditinjau dari Religiusitas,” *HISBAH J. Bimbingan. Konseling dan Dakwah Islam*, vol. 14, no. 2, 2017.
- [17] M. Nasrullah, “Islamic Branding, Religiusitas Dan Keputusan Konsumen Terhadap Produk,” *J. Huk. Islam*, vol. 13, no. 79, pp. 79–87, 2015, doi: 10.28918/jhi.v13i2.487.
- [18] S. A. G. Amawidyati and M. S. Utami, “Religiusitas dan Psychological Well-Being Pada Korban Gempa,” *Adv. Soft Comput.*, vol. 51, no. 2, pp. 134–138, 2009, doi: 10.1007/978-3-540-85867-6_16.
- [19] N. V. Estefany and F. N. Latifah, “Penerapan Strategi Pemasaran Syariah UMKM Kampung Pia Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat,” *Syarikat J. Rumpun Ekon. Syariah*, vol. 5, pp. 181–195, 2022.
- [20] W. A. Chintya and I. B. Darsana, “Analisis pendapatan pedagang di pasar jimbaran, kelurahan jimbaran,” *E-Jurnal Ekon. Pembang. Univ. Udayana*, vol. 2, no. 6, pp. 277–283, 2013.
- [21] C. Nissa, “Pengaruh Simpan Pinjam Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Anggota Koperasi Civitas Akademika Untirta (KOCIPTA),” 2018.
- [22] N. Agustin and H. Sasana, “Analisis Konsumsi Rumah Tangga Petani Padi dan Palawija di Kabupaten Demak,” *Diponegoro J. Econ.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–11, 2012.
- [23] M. Alfian D., “Analisis perbandingan Pola Konsumsi Pangan dan Non Pangan Rumah Tangga Kaya dan Miskin di Kota Makassar,” *Skripsi Fak. Ekon. dan Bisnis Islam*, vol. 2, no. 2, p. 99, 2016.
- [24] I. N. D. Ilvi and M. Masruchin, “Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pesisir melalui Budidaya Ikan Bandeng dalam Perspektif Maqasid Syariah (Studi Kasus Desa Segoro Tambak),” *Al Iqtishod J. Pemikir. dan Penelit. Ekon. Islam*, vol. 10, no. 2, pp. 1–15, 2022, doi: 10.37812/aliqtishod.v10i2.539.
- [25] M. D. Pusparini, “Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam (Perspektif Maqasid Asy-Syari’ah),” *Islam. Econ. J.*, vol. 1, no. 1, p. 45, 2015.
- [26] F. MA, “Konsep Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid al-Syariah,” *Antimicrob. Agents Chemother.*, vol. 58, no. 12, p. 3, 2019.
- [27] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.